

LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN

**PERAN KAMERAMAN DALAM PRODUKSI PROGRAM KELILING
JOGJA DI JITV**

**Laporan Praktik Kerja Lapangan Ini Disusun untuk Memenuhi Gelar Ahli
Madya (A.Md) dalam Bidang Komunikasi dengan Spesifikasi Broadcasting R-
TV**



Oleh:

Aji Mega Perdana

2015/BC/4046

PROGRAM STUDI PENYIARAN

SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI

YOGYAKARTA

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN

**PERAN KAMERAMAN DALAM PRODUKSI PROGRAM KELILING
JOGJA DI JITV**

**Laporan Praktik Kerja Lapangan ini Disusun untuk Memenuhi Gelar Ahli
Madya (A.Md) dalam Bidang Komunikasi dengan spesifikasi Broadcasting R-
TV**

Disusun Oleh :

Aji Mega Perdana

2015/BC/4046

Disetujui Oleh :



Herry Abdul Hakim, MM

Dosen Pembimbing

**PROGRAM STUDI PENYIARAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI (STIKOM)
YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Praktik Kerja Lapangan ini telah diterima dan disahkan sebagai Laporan Tugas Akhir dan telah dipresentasikan dihadapan dosen penguji Penyiaran Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta pada :

Hari : Senin
Tanggal : 27 Agustus 2018
Jam : 12.00 – 15.00
Tempat : Ruang Presentasi STIKOM Yogyakarta

1. Herry Abdul Hakim, MM
(Pembimbing dan penguji I)


2. Heri Setyawan, S.Sos., M.Sn
(Penguji II)

3. Pius Rino Pungkiawan, M.Sn
(Penguji III)

Mengesahkan :


R. Sumantri Raharjo, M.Si
Ketua STIKOM

Mengetahui :


Hanif Zuhana Rahmawati, M.Sn
Kaprosdi

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Nama : Aji Mega Perdana
NIM : 2015/BC/4046
Judul Laporan : **Peran Kmeraman Dalam Produksi Program
Keliling Jogja di JITV**

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis yang saya buat berupa laporan bersifat orisinal, murni karya saya, merupakan deskripsi atas latihan kerja Profesional selama saya menempuh praktek kerja lapangan di **JITV pemda Yogyakarta**. Dengan bimbingan dosen pembimbing.
2. Karya ini bukan plagiasi (*copy – paste*) karya serupa milik orang lain, kecuali yang saya kutip seperlunya untuk mendukung argumentasi yang saya buat, dan kemudian saya cantumkan sumbernya secara resmi dalam daftar pustaka laporan sebagai rujukan ilmiah; disamping dalam catatan perut pada halaman tulisan.
3. Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan tindakan plagiasi dan pelanggaran etika akademik, yang secara sah dapat dibuktikan berdasarkan dokumen – dokumen yang terpercaya keasliannya oleh pimpinan Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi (STIKOM) Yogyakarta, maka saya bersedia dicabut gelar atau hak saya sebagai Ahli Madya Komunikasi, yang kemudian dipublikasikan secara luas oleh STIKOM.

Penyataan ini saya buat dengan sesungguhnya,

Yogyakarta, 23 Agustus 2018


Aji Mega Perdana

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain” . **(Q.S Al-Insyirah 7-8)**.

Berangkat dengan penuh keyakinan. Berjalan dengan penuh keikhlasan.
Istiqomah dalam menghadapi coabaan. **YAKIN, IKHLAS, ISTIQOMAH**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dalam penyusunan laporan ini, penulis banyak dibantu, dibimbing, dan didukung oleh berbagai pihak hingga laporan ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis mempersembahkan laporan ini untuk :

1. Orang tua saya, yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya. Ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan orang tua, karena itu terimalah persembahan bakti dan cinta ku untuk kalian bapak ibuku.
2. Terima kasih segenap kerabat kerja JITV yang telah memberi kesempatan penulis untuk magang dan telah dibimbing.
3. Sahabat dan Teman seperjuangan BC R-TV angkatan 2015, tanpa semangat, dukungan dan bantuan kalian semua tak kan mungkin penulis sampai disini, terimakasih untuk canda tawa, tangis, dan perjuangan yang kita lewati bersama.

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrohmanirrohiim

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Laporan Hasil Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini dapat diselesaikan seperti yang telah direncanakan sebelumnya.

Laporan Praktek Kerja Lapangan ini merupakan laporan hasil dari Praktek Kerja Lapangan selama dua bulan di JITV penda DIY. Laporan ini ditulis dalam upaya untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Ahli madya dalam program studi Broadcasting radio televisi di STIKOM Yogyakarta.

Dalam penulisan laporan ini tidak lepas dari hambatan dan rintangan, akan tetapi berkat bantuan dari berbagai pihak, maka segala macam hambatan dapat teratasi, untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada :

1. Kedua orang tua penulis yang selalu memberi do'a, dukungan moral maupun materi sehingga laporan ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Herry Abdul Hakim, MM selaku dosen pembimbing yang sabar dan banyak meluangkan waktu untuk membimbing penulis selama mengerjakan laporan.
3. Mbak Hanif Zuhana Rahmawati, M.Sn Kaprodi *Broadcasting R-TV* yang selalu memberi dukungan dan motivasi.
4. Seluruh Dosen dan Staff dan karyawan/ti Civitas Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi (STIKOM) Yogyakarta, khususnya Dosen *Broadcasting R-tv*
5. Kerabat kerja JITV penda DIY ; Mas Jimy, Mas Ghalif, Mas rony, Mas inyong, Mas farid, Mbak idel, Pak danu terima kasih atas ilmunya yang diberikan ketika melaksanakan magang.
6. Teman-teman yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
7. Teman angkatan 2015 yang saling mendukung dan saling membantu satu sama lain hingga laporan ini dapat terselesaikan.

Tiada yang pantas untuk penulis ucapkan kecuali untaian kata terima kasih. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu kritik dan saran membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang.

Yogyakarta, 23 Agustus 2018

Aji Mega Perdana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang masalah	1
B. Rumusan masalah.....	3
C. Tujuan.....	3
D. Waktu dan Tempat Praktek Kerja Lapangan.....	4
E. Metode Pengumpulan Data	4
BAB II TINJAUAN TEORI	6
A. Penegasan Judul.....	6
B. Media Televisi	7
C. Fungsi Televisi	8
D. Perkembangan Televisi	8
E. Perkembangan TV streaming	9
F. Program Siaran Televisi	10
G. Satuan Kerja Dalam Produksi Televisi.....	12
H. Kameraman Televisi.....	16
1. Tata Gambar.....	18

2.	Tata suara	32
3.	Tata cahaya	32
I.	Pengertian kamera	34
J.	SOP(<i>standart operational procedure</i>)kameraman televisi	40
BAB III	LOKASI PELAKSANAAN PKL	42
A.	Sejarah Jogja Istimewa Televisi (JITV)	42
B.	Perkembangan JITV	43
C.	Visi-Misi.....	43
D.	Logo JITV	44
E.	Fungsi JITV	45
F.	Kontak Perusahaan	45
G.	Struktur Organisasi.....	46
H.	Alur siaran streaming JITV	51
I.	Program Siaran Jogja Istimewa Televisi (JITV)	52
J.	Rundown acara JITV	58
K.	Daftar Alat Yang Dimiliki JITV.....	58
BAB IV	PEMBAHASAN	60
A.	Deskripsi program keliling jogja	60
B.	Desain program Keliling jogja	61
C.	Tabel Kegiatan PKL.....	61
D.	Kameraman dalam produksi program Keliling jogja	75
E.	Work Flow (alur kerja).....	76
F.	SOP (<i>Standart Operational Procedure</i>) Kameraman program Keliling jogja	78
1.	Pra Produksi	78
2.	Produksi	80
3.	Pasca Produksi	81

G. Karakteristik pengambilan gambar.....	82
H. Peralatan yang digunakan produksi Keliling jogja.....	85
I. Kendala yang dialami kameraman program Keliling jogja.....	87
J. Solusi untuk kedala yang dialami.....	87
BAB V PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN.....	91

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 contoh gambar <i>Bird eye view</i>	18
2. Gambar 2.2 contoh gambar <i>frong eye angel</i>	18
3. Gambar 2.3 contoh gambar <i>Straight angle</i>	19
4. Gambar 2.4 contoh gambar <i>Low angle</i>	19
5. Gambar 2.5 contoh gambar <i>high angle</i>	20
6. Gambar 2.6 contoh gambar <i>close up</i>	21
7. Gambar 2.7 contoh gambar <i>big close up</i>	22
8. Gambar 2.8 contoh gambar <i>extream close up</i>	22
9. Gambar 2.9 contoh gambar <i>medium close up</i>	22
10. Gambar 2.10 contoh gambar <i>medium shoot</i>	23
11. Gambar 2.11 contoh gambar <i>knee shoot</i>	23
12. Gambar 2.12 contoh gambar <i>full shoot</i>	23
13. Gambar 2. 13 contoh gambar <i>long shoot</i>	24
14. Gambar 2.14 contoh gambar <i>two shoot (2S)</i>	24
15. Gambar 2.15 contoh gambar <i>three shoot (3S)</i>	24
16. Gambar 2.16 contoh gambar <i>group shoot (GS)</i>	25
17. Gambar 2.17 contoh komposisi rule of thirds.....	26
18. Gambar 2.18 contoh komposisi diagonal depth.....	27
19. Gambar 2.19 contoh gambar <i>Headroom</i>	27
20. Gambar 2.20 contoh gambar komposisi <i>Nose room</i>	28
21. Gambar 2.21 kamera broadcast studio	34
22. Gambar 2.22 Kamera Broadcast portable	35
23. Gambar 2.23 Kamera Kecil pocket.....	35
24. Gambar 2.24 Kamera film	35
25. Gambar 2.25 lensa wide 16-35mm	36
26. Gambar 2.26 lensa 50 mm	36
27. Gambar 2.27 lensa tele.....	37
28. Gambar 2.26 lensa 100 mm macro	37
29. Gambar 2.27 lensa 17-120 mm zoom	38
30. Gambar 3.1 logo JITV 2016 – 2017	44

31. Gambar 3.2 logo JITV 2018	44
32. Gambar 3.3 letak geografis JITV	45
33. Gambar 3.4 Gambaran alur siaran streaming JITV	51
34. Gambar 3.5 Opening i – Jogja	52
35. Gambar 3.6 opening program seputar pemda	53
36. Gambar 3.7 opening program teras jogja.....	54
37. Gambar 3.8 opening program Keliling Jogja.....	55
38. Gambar 3.9 opening program sarasehan.....	56
39. Gambar 4.1 Opening Program Keliling Jogja.....	60
40. Gambar 4.2 Contoh penggunaan MCU pada program keliling jogja	82
41. Gambar 4.3 Contoh penggunaan ELS pada program keliling jogja	83
42. Gambar 4.4 Contoh penggunaan BCU pada program keliling jogja	83
43. Gambar 4.5 Contoh penggunaan MS pada program keliling jogja	84
44. Gambar 4.6 Contoh penggunaan BCU pada program keliling jogja	84
45. Gambar 4.7 kamera Canon Eos 5D Mark III.....	85
46. Gambar 4.8 Kamera Sony XDCAM PXWX 180	85
47. Gambar 4.9 Tripod E-image EG-03A2.....	86
48. Gambar 4.10 Monopod Yungteng-288.....	86
49. Gambar 4.11 Clip on.....	86

DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 Contoh rundown acara JITV	58
2. Tabel 3.2 Daftar alat yang dimiliki JITV	58
3. Tabel 4.1 Tabel kegiatan selama PKL (Praktek Kerja Lapangan).....	61

ABSTRAK

Televisi merupakan media komunikasi yang paling populer di kalangan masyarakat. Banyak program televisi yang ditayangkan untuk memberikan informasi maupun hiburan kepada masyarakat. Untuk memproduksi program tersebut tidak terlepas dari peran seorang kameraman. Oleh karena itu Dalam laporan ini menunjukkan peran dari seorang kameraman dalam program Keliling Jogja di JITV pmda DIY.

Dalam pembuatan Laporan Praktek Kerja Lapangan ini menggunakan metode deskriptif, dimana penulis menguraikan (menggambarkan) kegiatan proses pelaksanaan pengolahan data kemudian menganalisa data yang diperoleh setelah itu menarik dari kesimpulan dari hasil analisa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi partisipan, Metode wawancara, Studi pustaka dan beberapa referensi

Hasil penelitian menunjukkan SOP (*standart operational procedure*) dari seorang kameraman ketika melakukan produksi pada program Keliling jogja di JITV. SOP bertujuan untuk acuan dari seorang kameraman dalam sebuah produksi agar bisa berjalan dengan efisien dan teratur. Selain itu SOP juga mempengaruhi kualitas produksi. Sop dari seorang kameraman di program Keliling jogja di bagi menjadi tiga tahap yaitu pra produksi yang meliputi meeting dan perisapan alat. Produksi meliputi datang lebih awal, melakukan *set up* dan *shooting*. Pasca produksi meliputi *memback up* file.

Kata kunci : Kameraman, SOP (*Standart oeprational procedure*), Program Keliling jogja, Peran

ABSTRACT

Television is the most popular communication media among the public. Many television programs are aired to provide information and entertainment to the public. To produce the program is inseparable from the role of a cameraman. Therefore in this report shows the role of a cameraman in the Keliling jogja program in JITV DIY government.

In making this Job Training Report using descriptive method, where the author describes (describes) the activities of the data processing implementation process then analyzes the data obtained after that draws from the conclusions of the analysis results. Data collection techniques used are participant observation methods, interview methods, literature studies and several references

The results of the study showed a standard operational procedure SOP from a cameraman when doing production on the Jogja tour program at JITV. SOP aims to reference a cameraman in a production so that it can run efficiently and regularly. In addition, SOP also affects the quality of production. Sop from a cameraman in the program Jogja around is divided into three stages, namely pre-production which includes meeting and instrument preparation. Production includes arriving early, setting up and shooting. Post-production includes backing up files.

Keywords: cameraman, SOP (standard operational procedure), program around jogja, role

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan atau informasi dari pengirim ke penerima, baik bersifat langsung berupa dialog atau melalui sebuah perangkat. Ada bermacam-macam jenis komunikasi, antara lain komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal, komunikasi massa. Komunikasi massa adalah proses komunikasi yang berlangsung di mana pesanya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya missal melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti radio, televisi, surat kabar, dan film (Cangara, 2012:41)

Dari berbagai media massa tersebut Televisi adalah media yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia.

Televisi adalah sistem penyiaran yang disertai dengan gambar suatu objek yang bergerak dan disertai dengan bunyi (suara) melalui kabel atau melalui angkasa dengan menggunakan alat mengubahnya dengan berkas – berkas cahaya dapat dilihat dan didengar (Lamintang, 2013:23)

Prinsip televisi ditemukan oleh Paul Nipkow dari Jerman pada tahun 1884, namun baru tahun 1928 Valdimir Zworkyn (Amerika Serikat) menemukan tabung kamera atau iconoscope yang bisa menangkap dan mengirim gambar ke kotak bernama televisi. Zworkyn dengan bantuan Philo Fransworth berhasil menciptakan pesawat televisi pertama (Morrison, 2008:6).

Di Indonesia siaran televisi resmi ditayangkan pada tahun 1962 saat TVRI menayangkan siaran langsung Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Indonesia ke – 17 tepatnya 17 Agustus 1962. Meskipun siaran tersebut masih dikategorikan sebagai siaran percobaan. Perkembangan pesat pertelevisian di Indonesia dimulai saat diluncurkan satelit Palapa sebagai media komunikasi yang mampu menjangkau

seluruh wilayah Indonesia. Setelah tahun 1990 -an banyak bermunculan stasiun tv baru seperti Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI), Surya Citra Televisi (SCTV), Televisi Pendidikan/Keluarga Indonesia (TPI), Andalas Televisi (ANTEVE), dan Indosiar Visual Mandiri (INDOSIAR), yang kini sudah mengudara (*on air*) secara nasional (Setyobudi, 2012:10).

Sistem kerja produksi siaran televisi adalah *teamwork* atau kerja tim dan tidak bisa berjalan atas kemauan sendiri. Produksi program siaran terdiri dari beberapa kerabat kerja yaitu seorang Produser, *program director* (PD), Kreatif, Penata gambar, Penata suara, Penata artistik, dan penata cahaya. Semua kerabat kerja tersebut harus saling berhubungan dan saling mendukung untuk terciptanya hasil yang maksimal (latief & Utud, 2015:bab 5)

Cameraman atau penata gambar adalah orang yang bertanggung jawab atas pengambilan gambar untuk program televisi (latief & Utud, 2015:131)

Dalam mengerjakan tugasnya seorang penata kamera harus bisa membaca keadaan dan peka terhadap moment yang akan terjadi, karena sebuah moment kemungkinan tidak dapat terulang kembali. Penata kamera televisi harus cekatan dan tangkas serta pandai dalam mengoperasikan kamera agar mampu menghasilkan gambar yang bagus, tajam dan tidak goyang. Tidak hanya itu seorang kameraman harus menguasai tentang komposisi pengambilan gambar yang pas sehingga enak untuk dilihat.

Penata kamera televisi memiliki standar kerja untuk menjalankan tugasnya. Standar kerja ini biasa di sebut dengan SOP (*Standart Operational Procedure*) yang digunakan sebagai acuan dalam tahapan proses produksi televisi. Ada tiga tahapan SOP (*standart operational procedure*) dalam produksi program televisi, yaitu pra produksi (*preproduction*), produksi (*production*), dan pascaproduksi (*postproduction*). (latief & Utud, 2015:146)

Praktek kerja lapangan merupakan salah satu alternatif yang dapat dijadikan media untuk menerapkan dan mencari ilmu yang tidak didapat semasa perkuliahan. Disini penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di JITV (Jogja Istimewa

Televisi). JITV adalah sebuah televisi streaming milik pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dibawah naungan dinas kominfo DIY.

Selama melaksanakan praktek kerja lapangan di JITV penulis memilih menjadi seorang kameraman didivisi program keliling jogja, sebuah program yang menyajikan feature seni budaya, kuliner, tempat wisata di Yogyakarta. Dari sinilah maka penulis tertarik untuk membuat sebuah karya tulis dengan judul ***PERAN KAMERAMAN DALAM PRODUKSI PROGRAM KELILING JOGJA DI JITV.***

B. Rumusan masalah

Dari latar belakang diatas penulis merumuskan masalah yaitu :

Bagaimana seorang kameraman menjalankan SOP (*standart operational procedure*) dalam produksi program keliling jogja di JITV

C. Tujuan

Tujuan dari dilaksanakannya Praktek Kerja Lapangan adalah

1. Untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan studi Diploma III Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Indonesia.
2. Mengaplikasikan Ilmu Komunikasi, khususnya dalam bidang Broadcasting yang telah dipelajari selama perkuliahan.
3. Memeproleh wawasan dan pengetahuan yang nyata dalam dunia broadcasting
4. Sebagai langkah awal yang diharapkan dapat membangun karier untuk masa depan.
5. Memberikan mahasiswa pengalaman dan bekal dalam melakukan *teamwork* (kerja sama), penjalinan interaksi di antara pemangku kepentingan perusahaan/institusi, dan penempatan diri yang layak sesuai posisi atau kedudukan di lingkungan pekerjaan.

6. Meningkatkan rasa percaya diri, disiplin, kreatif, sebagai bekal mempersiapkan diri untuk terjun ke dunia pekerjaan.

D. Waktu dan Tempat Praktek Kerja Lapangan

1. Waktu : Penulis melaksanakan Pratek kerja lapangan selama dua bulan dari 1 Maret 2018 hingga 30 April 2018
2. Tempat : Unit 7 Kompleks Kepatihan Kantor Gubernur, Jl. Malioboro No.16, Suryatmajan, Danurejan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penulisan karya tulis ini penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu :

1. Observasi partisipan

Metode observasi partisipan adalah salah satu metode pengumpulan data dengan cara ikut serta dan melakukan pengamatan secara langsung yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Dalam hal ini, penulis terjun langsung dalam produksi program keiling jogja selama dua bulan di JITV dan mengamati proses kerja dari beberapa karyawan.

2. Wawancara

Metode wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data dengan cara berdialog dengan orang yang sedang diamati. Dalam hal ini, penulis mewawancarai secara langsung salah satu karyawan JITV yaitu Mas Ghalif *program director*. Selain itu penulis juga melakukan wawancara kepada produser JITV untuk menggali informasi tentang sejarah berdirinya JITV.

3. Studi Pustaka

Metode kepustakaan adalah metode pengumpulan data dengan cara menggunakan buku atau referensi yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas. Metode ini dilakukan oleh penulis dengan cara membaca buku dan literatur yang terkait dengan kameraman program televisi.

4. Internet

Penulis mengumpulkan data yang berhubungan dengan peranan seorang kameraman televisi melalui beberapa situs di internet.

BAB II

KERANGKA KONSEP

A. Penegasan Judul

Untuk memberi gambaran yang jelas dan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami laporan yang berjudul “PERAN KAMERAMAN DALAM PRODUKSI PROGRAM KELILING JOGJA DI JITV”, penulis perlu memberi penegasan dari pengertian istilah judul laporan tersebut, sebagai berikut :

1. Peran

pengertian peran menurut definisi para ahli menyatakan bahwa pengertian Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran. Dalam laporan ini peran yang di maksud adalah peran dari seorang kameraman.

2. Kameraman

Kameraman adalah orang yang mengoperasikan video camera untuk recording film dan/atau video.

3. Produksi

Produksi adalah proses menghasilkan sebuah produk. Dalam laporan ini yang diproduksi adalah sebuah program televisi.

4. Program televisi

Acara televisi atau program televisi merupakan acara-acara yang ditayangkan oleh stasiun televisi. Secara garis besar, program TV dibagi menjadi program berita dan program non-berita.

5. Program Keliling jogja

Keliling Jogja adalah program yang menayangkan kegiatan Seni Budaya berkaitan dengan Jogja. Kegiatan Seni Budaya ini bisa berupa pameran karya seni, pertunjukan seni, dan juga tempat wisata atau kuliner yang ada di Jogja. Juga bisa berupa grafis acara atau informasi yang akan datang dan di selenggarakan di Jogja.

6. JITV

JITV Pemda DIY merupakan televisi resmi milik Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta, yang berdiri pada tanggal 14 September 2016, dibawah naungan Dinas Komunikasi dan Informatika DIY.

B. Media Televisi

Istilah televisi berasal dari bahasa yunani yaitu *tele* yang artinya jauh dan *vision* yang bermakna melihat. Secara harfiah televisi bisa diartikan melihat jauh. Maksudnya adalah melihat sesuatu jaraknya sangat jauh dari penonton melalui sebuah alat. Bisa juga diartikan suatu komunikasi jarak jauh dengan menggunakan media visual. Secara umum, televisi adalah sebuah media telekomunikasi yang berfungsi untuk menerima siaran gambar bergerak dan suara, baik yang berupa hitam putih atau maupun yang berwarna.

Televisi adalah media pandang sekaligus media dengar (*audio-visual*) . Berbeda dengan media cetak yang lebih merupakan media pandang. Orang memandang gambar yang ditayangkan di televisi, sekaligus mendengar atau mencerna narasi dari gambar tersebut (Badjuri, 2010 : 39)

Menurut Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), televisi adalah sebuah sistem penyiaran gambar yang disertai dengan bunyi melalui kabel atau melalui angkasa dengan menggunakan alat yang mengubah cahaya dan bunyi menjadi

gelombang listrik dan mengubahnya kembali menjadi berkas cahaya yang dapat dilihat dan didengar.

C. Fungsi Televisi

Pertama, berupaya memberi informasi relevan. Kedua, menambah pengetahuan umum melalui televisi. Ketiga, televisi diharapkan dapat memberi informasi tentang sesuatu.

Selain itu, televisi juga dapat berfungsi sebagai alat pendidikan dalam arti luas sebagai pendidikan informasi untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat dalam bentuk menambah pengetahuan dan keterampilan. Dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat televisi berfungsi untuk control sosial dapat dilihat dalam bentuk member evaluasi pengawasan, dan kritik terhadap upaya pembangunan bangsa. Televisi sebagai media promosi dalam memperkenalkan produk barang dan jasa kepada masyarakat, serta televisi juga berfungsi sebagai media hiburan untuk memperoleh kenikmatan jiwa dan estetika (Unde, 2014:42-43)

D. Perkembangan Televisi

Televisi pertama ditemukan oleh Paul Nipkow di Jerman pada tahun 1884, namun pada tahun 1928 Vladimir Zworykin (Amerika Serikat) menemukan sebuah tabung kamera yang disebut inoscope yang bisa menangkap dan mengirimkan gambar ke kotak yang bernama televisi. Sistem kerja inoscope adalah mengubah gambar dari bentuk gambar optis ke dalam sinyal elektrosnis untuk selanjutnya diperkuat dengan gelombang radio. Zworykin dengan bantuan Philo Farnsworth berhasil menciptakan pesawat televisi pertama yang dipertunjukkan kepada umum pada pertemuan World's Fair pada tahun 1939.

Di Indonesia siaran televisi dimulai pada tahun 1961 saat TVRI menayangkan siaran langsung upacara hari ulangtahun kemerdekaan Indonesia ke-17 pada tanggal 17 Agustus 1962. Siaran tersebut tergolong siaran percobaan. Siaran resmi TVRI baru dimulai pada 24 Agustus 1962 yang menayangkan acara

liputan pesta olahraga Asia (Asian Games). Selama 27 tahun penonton televisi Indonesia hanya dapat menonton satu saluran televisi. Barulah pada tahun 1989, banyak stasiun swasta bermunculan. RCTI merupakan stasiun televisi swasta yang mengudara di tanah air setelah itu disusul dengan SCTV, Indosiar, ANTV, dan TPI. (Morrisan, 2008:6-10)

E. Perkembangan TV streaming

Internet sudah menjadi kebutuhan bagi kebanyakan masyarakat modern saat ini. Apapun bisa diakses melalui internet. Bahkan tidak sedikit orang yang kecanduan (*addict*) dengan internet, sampai-sampai untuk melihat atau menonton TV saja ia malas, karena terlalu asik dengan dunia internet. Inilah yang mendorong beberapa perusahaan web untuk menyediakan layanan streaming agar dapat ditonton oleh khalayak umum seluruh dunia.

TV streaming adalah suatu layanan acara televisi yang ditayangkan melalui halaman web. Saat ini, sudah cukup banyak halaman web yang menyediakan TV streaming dan dapat diakses secara bebas, salah satunya kita bisa melihat halaman web. Pada halaman web tersebut, kita bisa melihat acara TV secara langsung dengan menggunakan media internet, baik dengan *laptop* yang terakses internet maupun dengan menggunakan *iPad*.

Khalayak umum dapat melihat acara program tv, namun untuk melihat di web pemirsa harus memakai akses internet. Tersedia program-program televisi, seperti : RCTI, TVRI, SCTV, MNTV, ANTV, TV ONE, Trans TV, Trans 7, Metro TV, Indosiar, Global TV, Banten TV, dan masih banyak lagi. Kesemua program televisi ini, secara umum isi acaranya sama persis dengan program yang ada pada televisi kabel. Sedangkan untuk kualitas gambar dan suara, tergantung kepada akses sinyal internet di lokasi pemirsanya.

Dengan melihat perkembangan teknologi informasi saat ini, serta antusias manusia akan informasi yang bersifat *audio visual*, yang dapat dicapai hanya

melalui media tv streaming. Perkembangan TV Streaming tidak lepas dengan keunikan isi pesan audio visualnya. Keunikan pesan *audio visual* TV Streaming dapat dicapai, karena penyajian pesan kepada pemirsanya telah melalui proses jurnalistik, pengeditan dan pengambilan gambar yang baik dan benar.

Dengan demikian, perlu kiranya menjadi perhatian khusus bagi pendiri atau pengelola TV, untuk serius dalam menangani proses jurnalistik, pengeditan dan pengambilan gambar yang baik dan benar.

F. Program Siaran Televisi

Secara umum program televisi terbagi menjadi dua, yaitu program hiburan yang biasa disebut *entertainment* dan program informasi yang biasa disebut berita (*news*). Kedua program televisi tersebut memiliki karakteristik masing-masing, tidak membuat batasan itu menjadi berdiri sendiri.

1. Program hiburan

Program hiburan adalah sebuah program televisi yang bersifat menghibur. Secara umum program hiburan terbagi menjadi dua yaitu program drama dan program nondrama.

a. Program Nondrama

- Music
- Permainan
- *Reality show*
- *Talk show*
- Dan pertunjukan

b. Program drama

- Sinetron
- Film
- Kartun

(latief dan utud, 2015:6)

2. Program informasi

Program informasi adalah program yang bertujuan memberikan pengetahuan terhadap penonton melalui informasi. Program informasi terbagi menjadi dua format yaitu *hard news* dan *soft news*

a. Hard news

hard news adalah informasi penting yang menarik bersifat segera dan terikat oleh waktu (*Time concern*) agar diketahui oleh pemirsanya. *Hard news* dibagi menjadi tiga kelompok yaitu :

- *Straight news*

Biasa disebut dengan warta berita yaitu berita singkat dengan hanya menyajikan informasi terpenting yang sedang terjadi di masyarakat. Metode penulisannya berpedoman dengan 5W + 1H.

- *On the spot reporting*

Adalah berita berupa laporan pandangan mata dari tempat kejadian yang disiarkan stasiun televisi.

- *Interview on air*

Adalah wawancara dengan melihat langsung narasumber yang di wawancari atau hanya mendengar suaranya. Wawancara eksklusif merupakan format program yang sangat diminati penonton.

b. Soft news

Soft news atau berita lunak adalah segala informasi penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam (*in – depth*), namun tidak bersifat segera tayang (*timeless*). *Soft news* dibagi menjadi enam kelompok :

- 1) *Current affair*

Format yang menyajikan informasi yang terkait dengan suatu berita penting yang muncul sebelumnya, lalu dibuat lagi lebih lengkap dan mendalam.

2) *Magazine*

Format program *magazine* adalah format program yang heterogen, terdiri dari bebrgai fakta dan pendapat yang dirangkai menjadi satu program.

3) *Infotainment*

Adalah program informasi yang menyajikan berita kehidupan orang-orang terkenal (*celebrities*) yang bekerja di industry hiburan.

4) *Feature*

Adalah berita ringkas namun menarik yang tidak terikat waktu biasanya mengangkat *human interest* atau hal-hal yang dianggap menarik, bermanfaat, atau mendatangkan simpati dan perlu diketahui masyarakat luas.

5) *Documenter*

Adalah program yang menyajikan cerita nyata, dilakukan pada lokasi sesungguhnya di dukung narasi.

6) *Sport*

Sport atau berita olah raga digolongkan dalam jenis berita, karena fakta kejadian tanpa rekayasa (latief dan utud, 2015:33-38).

G. Satuan Kerja Dalam Produksi Televisi

Sistem kerja dalam produksi siaran televisi adalah kolektif dengan keahlian bidang yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Tidak bisa bekerja secara individu dan dengan kemauan sendiri, tetapi harus bekerja dalam satu tim. Dalam produksi program televisi ada yang disebut produser, PD *Program Director*, kreatif, penata gambar, penata suara, penata artistik, dan penata cahaya. Seluruh satuan kerja ini saling berhubungan dan saling mendukung.

1. Staf produksi

Staf produksi adalah personal yang terlibat sejak awal hingga akhir program. Bekerja mulai dari praproduksi, produksi, dan pasca produksi di antaranya eksekutif produser, produser, asisten produksi, kreatif, dan asisten administrasi.

a. Eksekutif produser

Eksekutif produser (EP) adalah jabatan tertinggi dalam memproduksi siaran televisi, bertanggung jawab segala yang berhubungan dengan kreatifitas dan dana program. Tugas utama EP bertanggung jawab pada stasiun televisi atas ketersediaan program. Menjelaskan dan mencari pola kerja, memikirkan setting atau dekor untuk menjadi ciri keunikan program agar berbeda dengan program lain. Juga melakukan pengawasan kepada produser, PD, asisten produksi, kreatif, dan asisten administrasi.

b. Produser

Produser adalah pimpinan produksi yang mengkoordinasikan kepada seluruh kegiatan pelaksanaan sejak praproduksi, produksi, pascaproduksi dan bertanggung jawab kepada eksekutif produser.

c. Program director

Program director (PD) diterjemahkan dalam bahasa Indonesia pengarah acara. PD adalah orang yang bertanggungjawab mengenai seluruh persiapan dan pelaksanaan produksi siaran televisi hingga disiarkan. terlibat dalam proses kreatif, meskipun tidak intensif dibidang produser. Tujuannya, untuk mengetahui atau memahami tujuan dari program, sehingga mewakili konsep yang diinginkan.

d. Asisten produksi

Asisten produksi (*production assisten*) disebut juga PA. Diistilahkan juga sebagai Asisten produser adalah petugas yang membantu PD dalam pelaksanaan produksi. Berfungsi sebagai sekretaris dan juru bicara PD.

e. Kreatif

Kreatif (*creative*) adalah istilah yang digunakan pada produksi siaran televisi hiburan nondrama, yaitu orang yang bertugas mencari ide, mengumpulkan

fakta dan daya, menuangkan dalam bentuk konsep, naskah, rundown, dan mendampingi pengisi acara dalam pelaksanaan produksi.

2. Kru pelayanan produksi

a. Cameraman

Cameraman atau penata gambar adalah orang yang bertanggung jawab atas pengambilan gambar untuk program televisi.

b. Audioman

Audioman atau penata suara adalah petugas yang mengoperasikan peralatan audio di studio maupun diluar studio. Bertanggungjawab atas pelaksanaan seluruh pengoperasian peralatan audio, baik analog maupun digital.

c. Lightingman

Lightingman atau penata cahaya adalah petugas yang mendesain dan menentukan pencahayaan produksi program di dalam studio maupun diluar studio.

d. Technical director

Technical director(TD) atau pengarah teknik adalah petugas yang mempersiapkan, mengawasi, dan mengatur seluruh fasilitas teknis yang dibutuhkan dalam produksi.

e. VTRman

VTRman atau juru rekam adalah petugas di studio yang merekam menggunakan VTR (*video tape recorder*) setiap adegan yang direkam menjadi suatu program.

f. Penata rias

Penata rias (*make up*) adalah seorang yang selalu dicari oleh pengisi acara khususnya para artis. Karena dengan setuahnya tampilan wajah akan berubah sesuai konsep dari program yang akan diproduksi.

g. Penata busana

Penata busana (*wardrop*) adalah petugas yang menyediakan busana atau kostum untuk pengisi acara . dan kadang penata busana ini juga merangkap *costum designer* yang mendesain berbagai kostum karakter sesuai dengan tuntutan cerita.

h. Unit officer

Unit officer adalah tangan dari sisten administrasi di lokasi shooting. Biasa disebut *unti manager*. Tugasnya menyediakan dan melayani kebutuhan fasilitas pengisi acara, kerabat kerja, dan mengoordinasi unit-unit kerja produksi.

i. Penata artistic

Penata artistic *art director* adalahs seorang yang bertugas menata, mendesain lokasi pengambilan gambar baik distudio maupun diluar studio sesuai dengan karakteristik program yang akan di produksi.

j. Floor director

Floor director(FD) istilah lainnya *Floor manager* (FM). Adalah seorang yang bertanggung jawab membantu mengmuniksikan keinginan PD atau pengarah acara dari *master control room* (MCR).

3. Kru pelayanan pascaproduksi

a. Editor

Editor atau penyunting gambar adalah sebutan bagi orang yang bertanggung jawab memotong gambar dan suara yang dihasilkan dari *tape*. Disebut juga *picture editor*. Disusun hingga menurut naskah.

b. Narator

Narataor adalah orang yang mengisi suara atau membaca VO (*voice over*) pada program. Umumnya untuk program berita tetapi beberapa program nondrama juga membutuhkan narasi.

c. Desainer grafis

Desainer grafis (*graphic designer*) adalah orang yang ahli dalam bidang pembuatan grafik, menciptakan dengan ilustrasi yang bermakna atau identitas suatu program siaran.

d. Music director

Music director adalah oranag yang bertugas membuat aransement atau *jingle* program atau musik ilustrasinya, *teme song program*, musik *opening teaser* program, musik *bumper in/out* dan lainnya. (latief dan utud, 2015 : 123)

H. Kameraman Televisi

Kameraman atau penata gambar dalam bahasa Inggris *cameraman* adalah orang yang bertanggung jawab atas pengambilan gambar untuk program televisi. Ada beberapa istilah yang melekat pada kata *cameraman* ini diantaranya :

1. *Operator camera*

Petugas yang menangani kamera saat dilakukan produksi dengan multikamera.

2. *Campers (camera person)*

Adalah seorang yang memegang kamera untuk program berita dan bertanggung jawab dengan objek gambar yang direkamnya.

Dalam dunia sinematografi profesi seorang kameraman dibagi menjadi beberapa tingkatan :

a. *First cameraman*

Sering disebut sebagai DOP (*Director of photography*) atau kepala kameraman yang bertanggung jawab terhadap pergerakan kamera dan penempatan kamera dan juga pencahayaan dalam suatu adegan.

b. *Second cameraman*

Disebut sebagai asisten kameraman utama dan melakukan penyesuaian kamera atau mengoperasikan kamera selama *shooting*.

c. *First assistant cameraman*

Adalah kepala asisten untuk para operator kamera. Tugasnya adalah mengatur focus pada kamera.

d. *Second assistant cameraman*

Menjadi asisten operator kamera.

Beberapa hal yang harus diketahui oleh seorang kameraman. Jika seorang kameraman bertugas untuk meliput suatu program siaran televisi dengan format informasi, maka seorang kameraman bertanggung jawab atas objek yang direkam. Dan pada saat di studio dengan format program hiburan dan dengan sistem multikamera, peran kameraman akan menjadi operator kamera. Seluruh pergerakan kamera, *angle* dan penempatan posisi kamera diarahkan dari panel

studio oleh seorang *program director*. Tidak bisadengan kemauan seorang kameraman sendiri untuk mengambil gambar tetapi harus sesuai dengan perintah *program director*.(latief,utud 2015:131)

Ada tiga unsur penting yang selalu berkaitan dengan seorang *Cameraman* program televisi dan wajib diketahui. Tiga unsur ini yaitu tata gambar, tata suara dan tata cahaya (*camera, audio dan lighting*). Jika salah satu unsur ini tidak dikuasai dengan baik, maka sulit memproduksi program produksi secara maksimal.

Ketiga unsur ini memiliki istilah standar yang baku digunakan. Istilah ini harus dipahami dan dimengerti oleh seorang *cameraman* dengan baik. Karena jika tidak memahami dengan baik dapat menjadi hambatan dan gangguan dalam produksi. Kalaupun ada perbedaan istilah, misalnya *angle* kamera maka harus ada kesepakatan antara penanggung jawab gambar (*cameraman*) dan *program director* atau dengan kru lainnya, agar istilah tersebut dapat dimengerti oleh semua kru.

1. Tata Gambar

a. Sudut pengambilan gambar (angle kamera)

Sudut pengambilan gambar adalah sudut yang digunakan kameraman untuk mengekspose sebuah adegan.

1) *Bird eye view*

Teknik pengambilan gambar dengan posisi dari ketinggian objek dan memperlihatkan lingkungan yang luas, misalnya kota dengan gedung-gedung bertingkat.



Gambar 2.1 contoh gambar *Bird eye view*
Sumber : <http://3.bp.blogspot.com/-NKumEhNAJCg/>

2) *Frog eye*

Pengambilan dengan ketinggian sesuai dengan dasar kedudukan atau lebih rendah dari kedudukan objek. Motivasi dari teknik pengambilan gambar ini untuk member kesan dramatic pada objek yang unik atau aneh.



Gambar 2.2 contoh gambar *frog eye angle*
Sumber : <http://tipsfotografi.net>

3) *Straight angle*

Biasa disebut juga *eye level* sudut pengambilan gambar yang normal. Posisi kamera sejajar dengan objek. Biasa digunakan untuk liputan *stand up reporting*.



Gambar 2.3 contoh gambar *Straight angle*
Sumber : www.google.com

4) *Low angle*

Teknik pengambilan gambar agak rendah dari objek sasaran. Tujuan sudut pengambilan gambar ini adalah untuk membangun kesan berkuasa atau dominan sang objek.



Gambar 2.4 contoh gambar *Low angle*
Sumber : <http://digitalfotografi.net/mengenal-angle-dalam-fotografi/>

5) *High angle*

Pengambilan gambar dari atas objek yang diarahkan ke bawah sehingga mengesankan objek terlihat kecil. Kesan yang ingin ditimbulkan pada *angle* ini yaitu kesan tertekan atau lemah.



Gambar 2.5 contoh gambar *high angle*

Sumber : <https://titikerlina.wordpress.com/teknik-photography/>

b. Tipe Shot

Dalam dunia broadcasting ada istilah-istilah *close up*, *long shot*, *big close up* dan sebagainya. Seorang kameraman harus familiar terhadap istilah-istilah tersebut. Ukuran gambar atau ukuran *shoot* wajib dipahami oleh seorang kameraman serta istilah – istilah diatas tadi karena berlaku secara universal , artinya bisa dimengerti oleh insan film/video di seluruh dunia.

Ukuran gambar biasanya dimulai dari tampilan yang paling besar hingga yang paling kecil, dan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu *close up*, *medium shot*, dan *long shot*. Dari ketiga ukuran gambar tersebut masih terdapat rincian lagi (semedhi, 2011:50)

1) *Close up* (CU)

Gambar diambil dari jarak dekat. Batas kepala sampai leher bagian bawah. Sehingga dari objek hanya wajah saja.



Gambar 2.6 contoh gambar *close up*

Sumber: www.malelakwasty.blogspot.com/2013/04/teknik-pengambilan-gambar

2) *Big close up* (BCU)

Pengambilan gambar batas kepala hingga dagu. Untuk menunjukkan ekspresi objek.



Gambar 2.7 contoh gambar *big close up*
Sumber: www.malelakwasty.blogspot.com

3) *Extreme close up* (ECU)

Pengambilan gambar dengan hanya memperlihatkan detail bagian-bagian tertentu, missal hidung, mata, atau telinga.



Gambar 2.8 contoh gambar *extream close up*
Sumber: www.niamhkavanagh321.blogspot.com

4) *Medium close up* (MCU)

Pengambilan gambare bagian atas kepala hingga dada. Tujuannya untuk menunjukkan profil seseorang.



Gambar 2.9 contoh gambar *medium close up*
Sumber: www.malelakwasty.blogspot.com

5) *Medium shot* (MS)

Gambar diambil dari pinggang ke atas hingga kepala objek.



Gambar 2.10 contoh gambar *medium shoot*
Sumber: www.malelakwasty.blogspot.com

6) *Knee shot* (KS)

Istilah pengambilan gambar dari lutut ke atas hingga kepala.



Gambar 2.11 contoh gambar *knee shoot*
Sumber: www.malelakwasty.blogspot.com

7) *Full shot* (FS)

Pengambilan gambar dari kaki hingga kepala. Untuk memperlihatkan objek dengan lingkungan.



Gambar 2.12 contoh gambar *full shoot*
Sumber: www.malelakwasty.blogspot.com

8) *Long shot* (LS)

Pengambilan gambar objek dengan latar belakang yang jelas.



Gambar 2. 13 contoh gambar *long shoot*
Sumber: www.malelakwasty.blogspot.com

9) *Two shot* (2S)

Pengambilan gambar dengan dua orang dalam satu *frame*.



Gambar 2.14 contoh gambar *two shoot* (2S)
Sumber: www.malelakwasty.blogspot.com

10) *Three Shot* (3S)

Pengambilan gambar tiga objek yang sedang berinteraksi satu sama lainnya.



Gambar 2.15 contoh gambar *three shoot* (3S)
Sumber: www.malelakwasty.blogspot.com

11) *Group shot* (GS)

Pengambilan gambar lebih dari tiga objek dalam satu *frame*.



Gambar 2.16 contoh gambar *group shoot* (GS)

Sumber : www.independent.co.uk

c. Komposisi

Komposisi adalah suatu cara untuk meletakkan objek gambar di dalam layar sehingga gambar tampak menarik, menonjol dan bisa mendukung alur cerita. Dengan komposisi yang baik bisa mendapatkan gambar yang lebih hidup dan bisa mengarahkan perhatian penonton kepada objek tertentu di dalam gambar.

Juru kamera harus mengenal berbagai teori komposisi. Tiga dasar teori komposisi adalah (1) *intersection of thirds (rule of thirds)*, (2) *golden mean area*, (3) *diagonal depth* (semedhi, 2011:44)

1) *Intersection of thirds (rules of thirds)*

Teori ini membagi bidang layar dibagi menjadi 9 bagian dengan membuat garis imajiner yang membagi layar secara vertical dan horizontal. Pertemuan antara garis-garis itulah terletak titik perhatian (*point of interest*). Di keempat titik itulah objek gambar diletakkan.



Gambar 2.17 contoh komposisi rule of thirds

Sumber : <https://www.videoknowhow.co.uk/rule-of-thirds/>

2) *Diagonal depth*

Adalah salah satu panduan pengambilan gambar long shot. Diagonal depth mensyaratkan setiap pengambilan gambar long shot hendaknya mempertimbangkan unsure-unsur diagonal sebagai komponen gambarnya. Unsure diagonal penting artinya untuk memberikan kesan depth atau ke dalam, dan dengan unsure diagonal maka akan memberikan kesan tiga dimensi (semedhi, 2011:46).



Gambar 2.18 contoh komposisi diagonal depth

Sumber : <http://liaamal13.blogspot.com/2017/01/komposisi-dalam.html>

3) *Headroom*

Headroom adalah seberapa banyak atau sedikit ruang yang ada di antara bagian atas kepala aktor dan tepi atas bingkai yang direkam. Ketika merekam gambar yang luas, harus mempertimbangkan berapa banyak ruang di atas kepala aktor yang direkam agar kepala aktor tidak terpotong (Thompson, J. Bowen 2009 : 25)



Gambar 2.19 contoh gambar *Headroom*

Sumber : <https://www.asu.edu/>

4) *Nose room*

Nose room adalah ruang yang diperlukan ketika seseorang melihat atau menunjuk pada suatu arah tertentu. Pada saat seseorang melihat atau menunjuk, maka ruang kosong harus tersedia pada arah yang dimaksud. tanpa *Nose Room*, gambar akan tampak aneh dan tidak seimbang.



Gambar 2.20 contoh gambar komposisi *Nose room*
Sumber : <https://image.slidesharecdn.com>

d. Pergerakan kamera

Media televisi adalah media gerak, *close up* dan media ekspresi, maka gerak (*movement*) merupakan faktor penting dalam tampilan gambar di layar pergerakan gambar di layar bisa dihasilkan oleh pergerakan kamera, dan pergerakan objek serta pergerakan bersama antara kamera dengan objek. Kamera sebagai alat untuk merekam gambar bisa kita gerakkan sedemikian rupa sehingga objek yang diam bisa terlihat bergerak. Pada dasarnya pergerakan kamera dibagi menjadi dua macam yaitu pergerakan statis dan dinamis. Statis adalah pergerakan kamera tanpa menggeser kamera dari tempatnya. Dan dinamis pergerakan kamera dengan cara menggeser kamera dari tempatnya, baik mendekat maupun menjauh, keatas maupun ke bawah atau pergerakan lainnya dengan menggeser kamera.

Pergerakan kamera dengan posisi statis

- 1) *Zoom*, yaitu pergerakan kamera dengan mengubah ukuran *focal length* lensa *Zoom in* mengubah *focal length* dari kecil ke (*wide*) ke tinggi (*tele*). Sebaliknya, *zoomout* mengubah *focal length tele* ke *wide*.
- 2) *Pan* berasal dari kata (*panoramic*, pemandangan) adalah pergerakan kamera mendatar secara horizontal.
- 3) *Tilt*, yaitu pergerakan kamera ke atas atau ke bawah, namun posisi kamera masih tetap bertumpu pada sumbunya. *Tilt up* adalah pergerakan kamera ke atas. *Tilt down* adalah pergerakan kamera ke bawah.
- 4) *Pedestal*, yaitu pergerakan kamera ke atas/ke bawah secara vertical. Namun berbeda dengan *tilt up/down*, untuk gerakan *pedestal*, seluruh bagian kamera, termasuk body dan lensa bergerak ke atas/ kebawah, namun ujung lensa tetap tidak berubah.
- 5) *Establish shot*, pengambilan gambar dari jarak jauh dan melebar memperlihatkan suasana dan untuk menginformasikan lokasi.

Pergerakan kamera dengan posisi dinamis

- 1) *Track*, yaitu pergerakan kamera mengikuti objek pengambilan gambar. *Track right* berarti kamera mengikuti objek ke arah kanan, sementara *track left* berarti sebaliknya.
- 2) *Dolly*, yaitu pergerakan kamera mendekati atau menjauhi objek. *Dolly in* adalah gerakan kamera mendekati objek tanpa mengubah sudut atau ukuran lensa. Sedangkan *dolly back* berarti pergerakan kamera menjauhi dari objek tanpa mengubah ukuran lensa dan sudut liputannya.
- 3) *Jib*, yaitu pergerakan kamera ke hampir segala arah. Namun dengan pergerakan *JIB*, kita memerlukan alat bantu yang disebut *JIB*, yaitu semacam crane yang ditempatkan di atas penonton. (semedhi, 2011:57-58)

e. Peralatan yang digunakan untuk menggerakkan kamera

Seorang kameraman untuk menghasilkan sebuah gambar yang stabil dengan pergerakan yang halus di perlukan beberapa aksesoris tambahan antara lain :

1) *Tripod*

Tripod sangat sering sekali digunakan, baik dalam hal fotografi maupun videografi. *Tripod* tersedia dalam berbagai ukuran dan berat tergantung pada kamera yang akan digunakan. *Tripod* ada 2 macam kepala yaitu *Ballhead* dan *Panfluid Head*, untuk videografi sangat dianjurkan untuk menggunakan *Tripod* yang berkepala *Panfluid*. karena pergerakan dari kepala *tripod panfluid* lebih halus. Anda memasang kamera ke apa yang disebut kepala *tripod*. Di kebanyakan model, kepala *tripod* dirancang untuk gerakan *pan* dan *tilt*.

2) *Monopod*

Monopod juga sering sekali digunakan dalam videografi maupun fotografi. Hampir seperti Tripod bedanya adalah, sesuai namanya Tri berarti 3, jadi Tripod mempunyai 3 kaki yang berfungsi untuk menopang kamera, sedangkan Mono artinya 1, jadi Monopod hanya mempunyai 1 kaki untuk menopang kamera.

3) *Dolly track*

Adalah sebuah alat yang memiliki roda karet dialasnya seperti *skateboard* digunakan untuk menggerakkan kamera mendekati atau menjauhi objek tanpa harus mengubah ukuran lensa. *Dolly track* biasanya ada yang menggunakan lintasan seperti rel kereta api ada juga yang tidak. Tujuannya agar posisi *dolly track* tetap lurus.

4) *Steadicam*

Pengambilan gambar dengan *handheld* dapat membuat kameraman bebas bergerak tetapi akan ada resiko *frame ing*, fokus buruk, dan terlalu banyak gerakan yang goyah. *Steadicam* menjadikan kamera tetap stabil dan tidak goyang saat seorang kameraman melakukan pengambilan gambar dengan berlari maupun berpindah – pindah mengikuti objek.

5) *Crane, Jimmy jib*

Terkadang kameraman membutuhkan pengambilan gambar yang luas dari atas. Di sinilah penggunaan *Crane* atau *Jimmy jib* digunakan. Pada umumnya *crane* adalah alat untuk mengangkat kamera (dan sering operator kamera juga) di udara di atas set atau lokasi untuk mencapai sudut pandang yang sangat tinggi ke bawah. Tembakan derek akan membantu Anda menampilkan banyak informasi dari sudut yang tinggi.

2. Tata suara

Tata suara merupakan unsur yang penting di pahami oleh seorang *cameraman* dalam sebuah produksi televisi , agar pada tahap pasca produksi *audio* tersebut terdengar dengan jelas tidak *under* atau *over*, sehingga tetap pada standar *broadcast*.

Audiobalance merupakan hal yang paling dasar yang harus dimiliki oleh seorang *camera person*. *Audiobalance* merupakan proses, penyatuan, penyelarasan dan keseimbangan berbagai jenis suara.

Dalam kegiatan produksi yang di alami oleh penulis, kita harus bisa men-seting *audio* untuk narasumber dan juga men-seting *audio* atmosfer jika sewaktu-waktu diperlukan.

3. Tata cahaya

Prinsip dasar yang perlu diketahui seorang *cameraman* dalam sebuah produksi *outdoor* maupun *indoor*.

a. Back Light

Penyinaran dari belakang objek dengan kedudukan sejajar dengan bidang vertikal yang melalui sumbu *optic* kamera. Penyinaran yang dipasang di belakang tepatnya di tengah – tengah objek.

b. Key Light

Merupakan sumber penyinaran yang terarah dan sumber penyinaran terhadap suatu objek atau area tertentu. Sinar utama yang dituju kepada objek dan akibatnya penyinaran ini akan menimbulkan bayangan. Penempatan *key light* ini pada 30 – 40 derajat di samping atau kanan kiri *nose line* dan 30 – 40 derajat di atas objek.

c. Fill Light

Penyinaran tambahan dengan tujuan tertentu, yaitu untuk mengurangi bayangan dari samping akibat penyinaran dari penyinaran lainnya. Pencahayaan umum yang digunakan untuk memperhalus kontras dari *key lighting*. *Fill light* diletakkan 30 derajat di sebelah *view line* dan posisi berlawanan dengan posisi *key light*.

d. Base light

Yitu penyinaran yang menyebar rata , hampir tidak menghasilkan bayangan namun cukup untuk menghasilkan gambar pada televisi.

e. Over Exposure

Yaitu pencahayaan yang berlebih akibat intensitas dan waktu pencahayaan yang terlalu lama, sehingga menghasilkan gambar yang kurang bagus.
(Setyobudi, 2012 : 38).

I. Pengertian kamera

Dengan majunya perkembangan teknologi yang sangat modern, kamera tidak hanya dapat merekam gambar diam (*still foto*) saja tetapi juga bisa merekam objek gambar yang bergerak (*movie*) yang biasa disebut dengan kamera video digital. Kamera video digital merupakan perangkat perekam gambar yang mampu merekam dari mode gambar analog ke mode digital. Pada dasarnya prinsip kerja dari kamera video adalah merekam rangkaian banyak *frame* gambar yang diputar dengan cepat. Masing – masing *frame* merupakan rekaman dari tahapan – tahapan suatu gerakan. semakin cepat putarannya semakin halus gerakannya, walaupun sebenarnya terdapat jeda antara frame namun kita sebagai manusia tidak bisa menangkap jeda tersebut dengan kasat mata. Di dunia pertelevisian kamera menjadi senjata utama untuk memproduksi sebuah program televisi (Seatyobudi, 31:2012)

1. Jenis – jenis kamera

Ada berbagai jenis kamera video atau kamera gambar bergerak yang digunakan dalam produksi film maupun program televisi.



Gambar 2.21 kamera broadcast studio

Sumber : www.google.com

a. Kamera Studio

Kamera studio adalah kamera yang digunakan untuk memproduksi program televisi di dalam studio atau *indoor*. Karena ukuran kamera studio sangat berat maka kamera studio biasanya terpasang pada *dolly* agar bisa berpindah atau digeser secara halus.



Gambar 2.22 Kamera Broadcast portable
Sumber : www.google.com

b. Kamera Broadcast Portable

Kamera jenis ini lebih ramping, cocok untuk digunakan di studio atau di lapangan. Dengan lensa Zoom dan *Viewfinder* yang lebih besar maka kamera portable juga digunakan di studio produksi. Dan karena lebih ramping dibandingkan dengan kamera studio, unit kamera ini bisa bekerja di lapangan secara langsung.



Gambar 2.23 Kamera Kecil pocket
Sumber : www.google.com

c. Kamera kecil

Kamera ini lebih populer dengan nama *Handycam*. jenisnya kecil, dibuat karena untuk pertimbangan harga yang murah. Digunakan untuk home use.



Gambar 2.24 Kamera film
Sumber : www.google.com

d. Kamera film

Jenis kamera ini adalah jenis kamera televisi yang didesain khusus untuk pembuatan Film.

2. Lensa kamera

Lensa adalah perangkat kamera yang sangat penting yang dapat mempengaruhi hasil dari pengambilan gambar. Saat ini, secara teknis lensa kamera dibagi menjadi beberapa jenis yaitu lensa sudut lebar (*wide*), lensa normal (*normal angle lens*), lensa sudut sempit (*tele lens*), lensa makro (*macro lens*)



Gambar 2.25 lensa wide 16-35mm

Sumber : www.google.com

a. lensa sudut lebar (*wide*)

lensa *wide* merupakan lensa yang dapat menangkap gambar dengan sudut sangat lebar dan gambar yang dihasilkan relative tajam (*focus*).



Gambar 2.26 lensa 50 mm

Sumber : www.google.com

b. lensa normal (*normal angle lens*)

lensa normal adalah lensa yang relatif tidak menghasilkan *distorsi*, dan gambar yang terekam akan perspektif , ukuran dan komposisinya sesuai dengan aslinya.



Gambar 2.27 lensa tele
Sumber : www.google.com

c. lensa sudut sempit (*tele lens*)

lensa tele adalah lensa yang dapat menjangkau jarak jauh dan memiliki perspektif gambar yang sangat sempit area ketajaman nya juga sangat tipis.



Gambar 2.26 lensa 100 mm macro
Sumber : www.google.com

d. lensa makro (*macro lens*)

lensa makro adalah lensa yang berfungsi untuk mengambil gambar dengan jarak hanya beberapa senti meter saja. Biasanya digunakan untuk menampilkan detail (semedhi, 2011:14).



Gambar 2.27 lensa 17-120 mm zoom
Sumber : www.google.com

e. Lensa Zoom (*Zoom lens*)

Lensa zoom sangat populer, terutama dengan kamera video, karena satu lensa memungkinkan Anda untuk membuat berbagai framing dari sudut lebar hingga sudut pandang sempit. Pada kontrol zoom kamera Anda, ujung lebar tampilan lensa biasanya ditandai dengan "W" (untuk lebar) dan ujung lensa yang sempit atau diperbesar biasanya ditandai "T" (untuk telefoto).

Ketika ingin mengambil gambar dengan objek yang jauh dari kameraman dapat menggunakan zoom untuk mengubah tampilan framing dari lebar ke telefoto (Thompson dan Bowen, 2009 : 66).

3. Filter kamera

Setiap kameraman pasti melengkapi peralatan pengambilan gambarnya dengan filter yang berguna untuk menghasilkan efek maupun untuk mencegah berbagai sinar yang tidak dikehendaki terekam oleh kamera. Ada tiga macam filter yaitu :

a. Filter mengurangi sinar

- 1) *Filter circular light*, yaitu filter yang digunakan untuk mengurangi pantulan dari kaca.
- 2) *Filter Neutral Density*

Filter ND digunakan untuk mengurangi intensitas cahaya. Artinya, jika saat pengambilan gambar memanfaatkan sumber cahaya yang sangat kuat atau berlebih, maka akan berkurang jika dipasang filter ND.

3) *Ultra violet filter (UV)*

Filter ini digunakan untuk menghindari terekamnya sinar ultra violet yang banyak terdapat di alam, khususnya di pagi hari atau sore hari.

b. *Filter Color temperature*

Filter Colour temperature berfungsi untuk mngubah atau mencocokkan cahaya yang masuk ke dalam kamera. Umumnya kamera video memiliki dua buah filter koreksi warna. Untuk shooting di dalam ruangan dengan cahaya lampu tungsten (kemerahan) di pasang filter 3200°K dan untuk shooting dengan penenerangan cahaya matahari biasa digunakan filter 5600°K (Setyobudi, 2012:34).

c. Filter yang menyebarkan sinar

1) *Star/ star brust filter*

Efek yang didapat dari filter ini adalah hasil rekaman gambar bias memunculkan efek bintang untuk setiap sumber cahaya yang terekam.

2) *Fog filter*

Filter ini memberikan efek pagi hari yang berkabut.

3) *Soft focus filter*

Filter ini memberikan kesan halus, khususnya untuk pengambialn gambar *close up*wajah.

d. Filter yang membiaskan sinar

1) *Fish eye filter*

Yaitu filter yang bisa memberikan efek mata ikan, gambar berkesan melengkung.

2) Filter efek ganda (*prismatic multiple image*)

Filter ini digunakan untuk menciptakan efek gambar yang berlipat, bahkan bertumpuk, seolah objek aslinya berhimpitan (semedhi, 2011:17)

J. SOP(*standart operational procedure*)kameraman televisi

SOP (*standart operational procedure*) adalah standar kerja yang berlaku untuk semua pelaksanaan produksi program siaran untuk program informasi maupun program hiburan, tetapi terkadang untuk program informasi tidak selalu membutuhkan SOP, khusus pada jenis program *hard news* yang materinya terkini, actual, dan factual karena membutuhkan kecepatan penyajian. Tetapi untuk program informasi lainnya di antaranya *documentary*, *magazine*, dan *feature* tetap menggunakan SOP untuk menghasilkan produksi siaran yang berkualitas (Latief & Utud, 2015:146)

Seorang kameraman memiliki tanggung jawab atas visualisasi gambar yang telah di rekam untuk sebuah program televisi.

Menurut Iqra al Firdaus dalam buku " Buku Lengkap Menjadi Kameraman Profesional " SOP seorang kameramen meliputi saat sebelum berangkat dan saat dilokasi :

- a. Sebelum berangkat:
 - 1) Cek kondisi Fisik kamera apakah ada cacat fisik atau lensa kotor.
 - 2) Persiapkan baterai, lampu, tripod, microphone, kabel, dll
 - 3) Check baterai, atur brightness dan kontras di view finder, sekaligus check audio. Setelah selesai, lihat hasil melalui VTR.
 - 4) Jangan sekali-kali men- switch Power kamera ke posisi ON/OFF tanpa terlebih dahulu memastikan bahwa switch MONITOR dalam posisi STBY (stand by).
 - 5) Ketahui tugas dan diskusikan dengan sutradara / pengarah acara, kira-kira naskahnya akan seperti apa sehingga punya bayangan gambar yang akan diambil.

b. Di Lokasi:

- 1) Hidupkan kamera dengan menekan tombol ON
- 2) Atur *time code* di posisi 00.00.00 agar mudah untuk mengetahui durasi rekaman
- 3) Lakukan pengaturan *White Balance*. Selalu lakukan penyesuaian WB jika temperatur sumber cahaya yang dominan berubah (dari dalam keluar ruangan, mendung, pagi ke siang, sore).
- 4) Cek color bars dan atur level audio di 0db agar suara tidak over.
- 5) Sesuaikan filter dengan kondisi pencahayaan yang tersedia.
- 6) Pasangkan kamera dikepala tripod apabila menggunakan tripod.
- 7) Bersiaplah untuk shooting.
- 8) Jangan ambil gambar terlalu panjang atau terlalu pendek.
- 9) Sisakan diawal gambar untuk pre-roll sekitar 5 detik, dan di akhir gambar sekitar 3 detik. Usahakan selalu menyediakan gambar *Establishing* (pengenalan lokasi) dan *Intercut* (detail).